Jurnal Serunai Matematika
Vol 18 No. 1, Maret 2026
e-ISSN 2620-9217

HUMAN CAPITAL DI LEMBAGA PENDIDIKAN
(A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW)

[1] Hamidah. D, [2] Sri Milfayetty, [3] Zuraida Lubis, [4] Zainuddin
[1] STKIP Budidaya, [2 3 4] UNIMED
[1] darmahamidah@gmail.com,[2] milfayetty@yahoo.com,
[3] zur.loebis@gmail.com, [4] zain_jaros@yahoo.com

ABSTRAK

Human capital merupakan konsep yang menjelaskan bahwa manusia dalam organisasi dan bisnis merupakan aset yang penting dan beresensi, yang memiliki sumbangan terhadap pengembangan dan pertumbuhan, sama seperti halnya aset-aset fisik seperti mesin dan modal kerja. Sikap, skill dan kemampuan manusia memiliki konstribusi terhadap kinerja dan produktivitas organisasi. Pengeluaran untuk pelatihan, pengembangan, kesehatan dan dukungan merupakan investasi dan bukan hanya biaya tapi merupakan investasi**.** Kualitas Sumber daya manusia sebagai produk pendidikan menjadi penentu utama apakah sebuah bangsa menjadi bangsa yang besar dan disegani bangsa-bangsa lain di dunia ini, mampu mensejahterakan rakyatnya atau sebaliknya. Pendidikan mulai dari pra sekolah, pendidikan dasar dan menengah, dan pendidikan tinggi yang dibiayai oleh keluarga maupun pemerintah dalam *human capital* adalah upaya menyiapkan modal SDM yang memiliki kemampuan daya saing tinggi. Sumber daya manusia yang memiliki kemampuan daya saing tinggi dalam berbagai bidang keahlian yang diperlukan oleh organisasi pemerintah, organisasi bisnis tingkat lokal dan nasional serta global, dan organisasi nirlaba inilah yang diperlukan suatu bangsa yang maju dan beradab. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian Eksplorasi dimana penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengetahuan baru atau terapan dan masalah baru di bidang Pendidikan. Analisis data pada penelitian ini biasanya bersifat kualitatif, dengan sampel penelitian jumlahnya sedikit atau terbatas. Melalui hasil penelusuran dan pemetaan literatur terhadap Human Capital dalam lembaga pendidikan maka dapat ditemukan dimensi/faktor- faktor yang menjadi bagian dari Human Capital di dunia pendidikan adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan profesional. Sumber daya manusia bagi perusahaan dimiliki oleh kemampuan kolektif karyawannya untuk menciptakan ide, inovasi dan solusi yang tepat untuk berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan.

Kata Kunci: Human Capital, Lembaga, Pendidikan

ABSTRACT

Human capital is a concept that explains that people in organizations and businesses are essential and valuable assets, contributing to development and growth in the same way as physical assets such as machinery and working capital. Attitudes, skills, and human abilities contribute to organizational performance and productivity. Expenditures for training, development, health, and support are investments, not merely costs, but true investments. The quality of human resources as a product of education is the main determinant of whether a nation becomes great and respected by other nations in the world, capable of prospering its people or otherwise. Education from preschool, primary and secondary education, and higher education funded by families and governments in human capital is an effort to prepare human resources with high competitiveness. Human resources with high competitiveness in various fields of expertise required by government organizations, local, national, and global business organizations, and non-profit organizations are what a civilized and advanced nation needs. This type of research is exploratory research, which aims to discover new knowledge or applications and new problems in the field of education. Data analysis in this research is usually qualitative, with a small or limited sample size. Through literature review and mapping of human capital in educational institutions, dimensions/factors that are part of human capital in education can be identified, namely knowledge, skills, and abilities that can be used to provide professional services. Human resources for organizations are embodied in the collective ability of employees to create ideas, innovations, and appropriate solutions that contribute to achieving educational goals.

Keywords: Human Capital, Institution, Education

I. PENDAHULUAN

Human capital merupakan konsep yang menjelaskan bahwa manusia dalam organisasi dan bisnis merupakan aset yang penting dan beresensi, yang memiliki sumbangan terhadap pengembangan dan pertumbuhan, sama seperti halnya aset-aset fisik seperti mesin dan modal kerja. Sikap, skill dan kemampuan manusia memiliki konstribusi terhadap kinerja dan produktivitas organisasi. Pengeluaran untuk pelatihan, pengembangan, kesehatan dan dukungan merupakan investasi dan bukan hanya biaya tapi merupakaninvestasi.

Human capital sebagai sumber daya manusia menekankan pada pentingnya kualitas, disamping kuantitas. Menurut Wadji & Isa (2013) ada beberapa aspek yang terdapat dalam human capital diantaranya aspek pendidikan, pelatihan, pengalaman, keterampilan dan kewirausahaan serta jaringan. Dalam penelitian ini yang akan dibahas yaitu mengenai aspek pendidikan yang selanjutnya disebut sebagai human capital high level dan aspek kewirausahaan yang selanjutnya akan disebut sebagai human capital entrepreneur. Berdasarkan data yang dirilis oleh world bank HCI Indonesia pada tahun 2020 menunjukkan peningkatan sebesar 0,01 poin yaitu 0,54 poin dibandingkan pada tahun 2018 sebesar 0,53 poin. HCI (human capital index) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas human capital yang dimiliki suatu negara. Sebagai salah satu upaya upaya untuk meningkatkan kualitas human capital dapat dilakukan melalui pendidikan. Seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi atau human capital level tinggi akan mendorong seseorang untuk memiliki produktivitas yang tinggi pula. Proses pendidikan merupakan bekal yang diberikan kepada manusia untuk lebih ahli, lebih cermat dan lebih teliti sehingga akan meningkatkan produktivitas kerja di perusahaan dan lapangan perekonomian lainnya. Sedangkan dalam perekonomian semakin tinggi pendidikan atau akumulasi modal manusia maka human capital atau modal manusia yang dimiliki akan semakin berkualitas sehingga output nasional akan semakin tinggi serta akan semakin mapan suatu negara dalam mencapai tingkat pertumbuhannya (Yulhendri, 2013).

Kualitas Sumber daya manusia sebagai produk pendidikan menjadi penentu utama apakah sebuah bangsa menjadi bangsa yang besar dan disegani bangsa-bangsa lain di dunia ini, mampu mensejahterakan rakyatnya atau sebaliknya. Pendidikan mulai dari pra sekolah, pendidikan dasar dan menengah, dan pendidikan tinggi yang dibiayai oleh keluarga maupun pemerintah dalam *human capital* adalah upaya menyiapkan modal SDM yang memiliki kemampuan daya saing tinggi. Sumber daya manusia yang memiliki kemampuan daya saing tinggi dalam berbagai bidang keahlian yang diperlukan oleh organisasi pemerintah, organisasi bisnis tingkat lokal dan nasional serta global, dan organisasi nirlaba inilah yang diperlukan suatu bangsa yang maju dan beradab.

Human capital yang dikembangkan berkontribusi terhadap kinerja organisasi pemerintahan maupun non pemerintahan melalui budaya yang sehat dan kuat, *skill* dan pengetahuan yang kokoh dan kuat dimiliki organisasi dan dimiliki pemerintah, serta komitmen sumber daya manusianya menjadi lebih baik dan berkualitas. Untuk memperoleh sumber daya yang berkualitas dan dalam upaya mempersiapkan generasi emas,

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merancang strategi (1) Penguatan pelaku pendidikan dan kebudayaan; (2) Peningkatan mutu dan akses, dan (3) Pengembangan efektivitas birokrasi melalui perbaikan tata kelola dan pelibatan publik.

Paper ini bertujuan untuk menjawab *research question* yang terdiri dari:

1. Bagaimana membangun *Human Capital* di lembaga pendidikan ?
2. Bagaimana pendekatan *Human Capital* merespon isu-isu penting mengenai penyiapan modal sumber daya manusia oleh pemerintah maupun masyarakat melalui pendidikan?

Untuk menjawab research question tersebut di atas, akan dilakukan reviews terhadap literatur terkait *Human Capital* dengan menerapkan metode *Systematic Literature Reviews*. *Systematic Literature Reviews (SLR)* atau dalam bahasa indonesia disebut Tinjauan Pustaka Sistematis adalah metode literature review yang mengidentifikasi, menilai, dan menginterpretasi seluruh temuan-temuan pada suatu topik penelitian untuk menjawab *research question*s yang telah ditetapkan sebelumnya (Kitchenham & Charters, 2007)

Metode SLR dilakukan secara sistematis dengan mengikuti tahapan yang memungkinkan proses literature review terhindar dari bias dan pemahaman yang bersifat subjektif dari penelitinya. SLR dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan, yaitu: *Planning*, *Conducting* dan *Reporting*.

Substansi utama dari tahapan *Planning* adalah menentukan *Research Question*, yang diarahkan ke pemahaman terhadap *state-of-the-art research* dari suatu topik penelitian. Tahapan selanjutnya, *Conducting,* dilakukan dengan mengumpulkan literature, menilai kualitas literatur berdasarkan ketepatan proses analisa data, akurasi metode dan jurnal yang dijadikan tempat publikasi. Pencarian literatur dilakukan melalui laman https://scholar.google.co.id/ dengan bantuan aplikasi Publish and Perish dan juga melalui website: Openkonwledgemaps.org dengan kata kunci seputar Human Capital dalam Pendidikan. Untuk menelusuri jurnal *international terindeks Scopus* penulis mengakses halaman web diantaranya yaitu: www.Emerald.com, https://www.tandfonline.com/ dan https://journals.sagepub.com. Laman tersebut sengaja dipilih karena isinya yang bersifat lintas database publikasi ilmiah. Publikasi ilmiah yang dijadikan prioritas adalah publikasi internasional, terutama pada jurnal ilmiah yang terindeks scopus. Ekstraksi dan sintesa terhadap literatur dilaksanakan dengan mengintegrasikan temuan dan interpretasi dari literatur tersebut (Cruzes & Dyba, 2011). Tahapan terakhir, *Reporting*, merupakan penulisan SLR ke dalam sebuah artikel ilmiah

II. Metodologi Penelitian

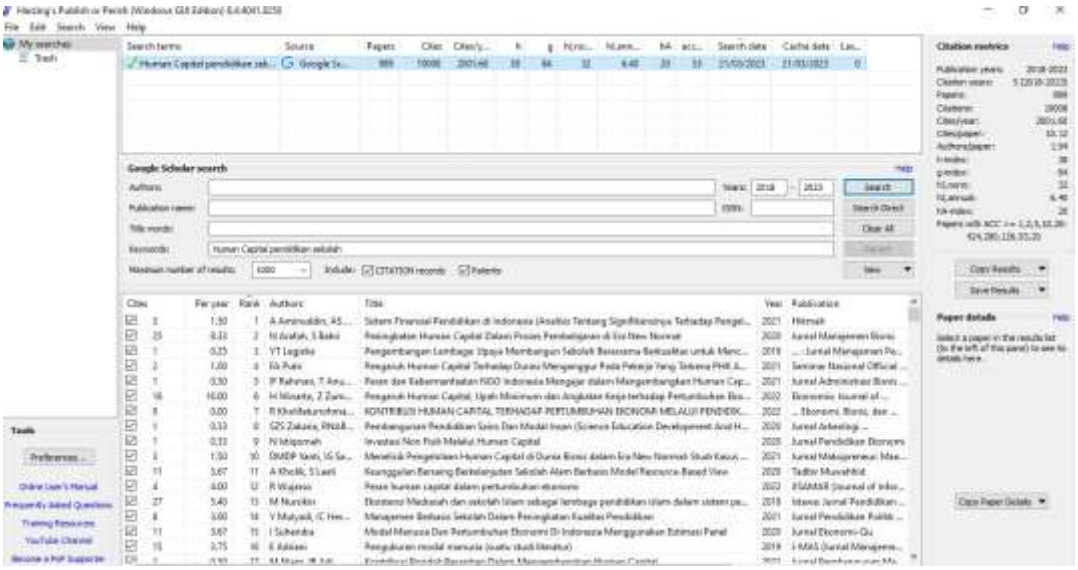
Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif Eksplorasi dimana penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengetahuan baru atau terapan dan masalah baru di bidang Pendidikan. Analisis data pada penelitian ini biasanya bersifat kualitatif, dengan sampel penelitian jumlahnya sedikit atau terbatas.

III. Hasil dan Pembahasan

a. Literatur Mapping

Melalui penelusuran pada laman https:// scholar.google.co.id/, melalui **Publish and Perish** dengan menggunakan sortir publikasi artikel sepuluh tahun terakhir yaitu dari tahun 2012 s/d 2023 ditemukan 71 publikasi ilmiah yang terkait dengan topik yang diteliti. Selanjutnya dilakukan reduksi

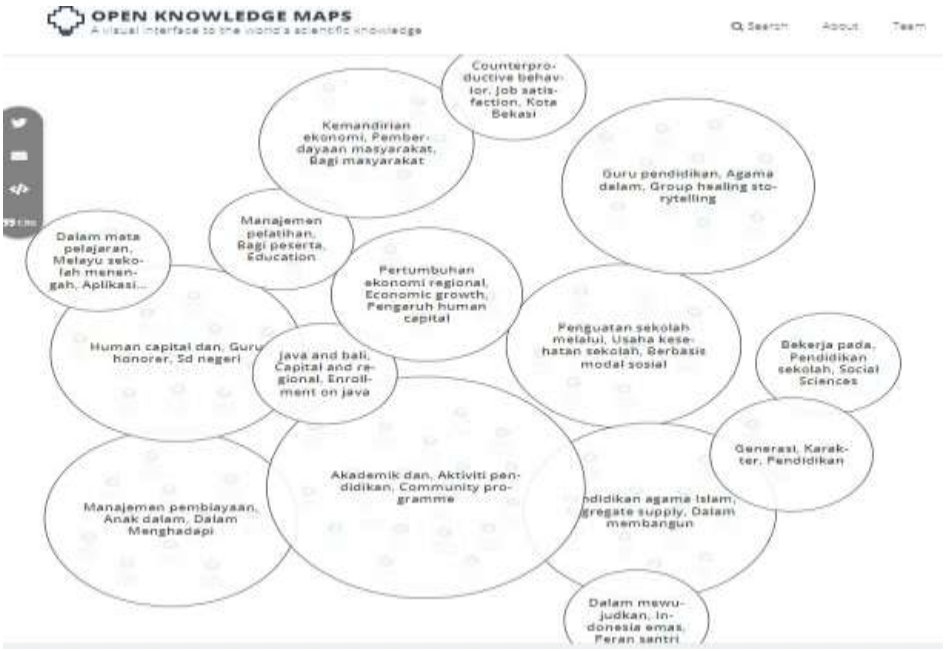
dengan mempertimbangkan relevansi literatur tersebut dengan *research questions* serta kualitas jurnal yang dijadikan tempat publikasi, yang dapat untuk dijadikan sebagai bahan dalam SLR, dengan perincian sebagai berikut:



Rekapitulasi hasil penelusuran keyword Human Capital di lembaga Pendidikan dapat disajikan pada tabel 1 berikut:

No	Bidang	Jumlah
1	Ekonomi & Bisnis	50
2	Pemerintahan	3
3	Pendidikan	10
4	Finansial Pendidikan	9
5	Proses Pembelajaran/Mutu Pendidikan	3
6	Lembaga Pendidikan	12
7	Human Capital pada Sekolah	5
8	ADM Pend	3
9	Kualitas pendidikan	5
10	HC TENDIK	4
	Jumlah	104

Selanjutnya hasil penelusuran Human Capital pada Website www.Openknowledgemaps.org dengan menggunakan keyword Human capital pendidikan Sekolah disajikan pada gambar berikut ini:



Dari hasil penelusuran menggunakan keyword "Human Capital Pendidikan Sekolah"ditemukan sebanyak 92 artikel yang berhubungan dengan keyword yang tersebut. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa sebagian besar artikel membahas tentang hubungan Human Capital dalam bidang ekonomi dan bisnis serta sedikit artikel yang membahas Human Capital dalam pendidikan sekolah. Selanjutnya penulis menelurusan jurnal international yang terindeks scopus dengan keyword *Human Capital high and elementary school* pada halaman berikut ini:

Hasil pemetaan dari setiap jurnal tersebut dapat ditunjukkan dalam tabel 2 di bawah ini:

No	Jenis	Penulis	Judul	Kesimpulan
1	Jurnal Nasional	Muh Niam (2021)	Kontribusi pondok pesantren dalam mengembangkan human capital	Kontribusi pondok pesantren RN ASA dalam pembangunan sosial melalui strategi praktik human capital dilakukan melalui pelatihan keterampilan dan pembangunan moral bagi santri dan juga masyarakat sekitar.
2	Jurnal Nasional	Ismail, Nurdin Latif, Yusram Adi (2023)	Pengaruh Intellectual Capital, Human Capital Management, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia terhadap kinerja Polisi pada Polres Pelabuhan Makassar	Intellectual capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja polisi pada Polres Pelabuhan Makassar, human capital management berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja polisi pada Polres Pelabuhan Makassar dan pengembangan sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja polisi pada Polres Pelabuhan Makassar.
3	Buku	Prof. Dr. H. Syaiful Sagala, S.Sos. M,P.d (2017)	Human Capital	Kajian komprehensif menggunakan *human capital* yang lebih mendalam untuk merespon isu-isu penting mengenai penyiapan modal SDM oleh

				pemerintah maupun masyarakat melalui pendidikan, terkait isu-isu mengenai human capital mencakup manajemen SDM, kepemimpinan, kebijakan, mutu pendidik, karier SDM, supervisi dan pengawasan, membangun karakter, dan yang berkaitan dengan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.
4	Jurnal Nasional	Fitri Nur Mahmudah, Lantip Diat Prasojo (2016)	Keefektifan Human capital Investment pendidikan tenaga kependidikan di Universitas Negeri Yogyakarta	Hasil penghitungan Payback Period adalah total waktu yang dibutuhkan untuk pengembalian investasi tidak melebihi batas waktu studi yang ditentukan. Hal itu terbukti pada hasil penghitungan dari kedua tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan dari jenjang S1 ke jenjang S2 memiliki payback period 1 tahun 7 bulan 9 hari tidak melebihi batas waktu yang ditentukan yaitu selama 4 tahun, sedangkan tenaga kependidikan yang melanjutkan pada jenjang S3 memiliki Payback Period 2 tahun 3 bulan 21 hari dari standar waktu yang ditentukan yaitu 5 tahun
5	Jurnal Nasional	Hariyanto R. Djatola1, Nur Hilal (2021)	Peran Human Capital Sebagai Sumber Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Organisasi Pendidikan Tinggi	Komponen human capital yakni individual capability, individual motivation, the organization climate, workgroup effectiveness dan leadership", dari kelima komponen tersebut tiga yang perlu ada evaluasi dan tindakan perubahan/perbaikan. di antaranya pertama; individual motivation (motivasi individu)

6	Jurnal Nasional	Novira Arafah Syamsul Bahri (2020)	Peningkatan Human Capital Dalam Proses Pembelajaran di Era New Normal	Manajemen SDM dalam meningkatkan strategi pembelajaran di era new normal adalah dengan upaya, kesiapan matang, pembekalan baik dari segi kecakapan TI dan keterbiasaan berlangsungnya virtual learnig. Strategi pembelajaran yang paling tepat dalam era new normal ini ialah mengikuti aturan Kemendikbud dengan pembelajaran virtual melalui platform-platform yang telah disepakati
5	Jurnal Nasional	Yulan Tiarni Legistia (2019)	Pengembangan Lembaga:Upaya Membangun Sekolah Berasrama Berkualitas Untuk mencetak Human Capital dan Social Capital (2019)	Untuk memenuhi misi organisasi, model manajemen pendidikan sekolah asrama saat ini perlu menjalani serangkaian perubahan dan pengembangan, untuk mencapai kompetensi dan karakteristik sebagai human capital dan social capital. Diperlukan model manajemen baru, berdasarkan pada: kapasitas pengambilan keputusan yang signifikan; kepemimpinan yang tidak hanya berfokus pada satu pemimpin tetapi juga dibagi di seluruh organisasi; kerja tim; dan perencanaan strategis yang dapat mendorong agenda inovasi dalam pendidikan, pemenuhan standar pendidikan keseluruhan berdasarkan manajemen berbasis sekolah. Pemerintah telah mengagendakan banyak program dan pendanaan untuk mengembangkan pendidikan setiap saat, terutama untuk meningkatkan tingkat pendidikan dan kualitas warga negaranya yang berkontribusi terhadap pembangunan bangsa. Maka, administrasi desentralisasi dengan mengoptimalkan pengetahuan dalam mengolah strategi sekolah berasrama dan mendayakan segala kemampuan adalah taktik yang perlu digali oleh lembaga pendidikan untuk mencapai kualitas yang mumpuni

				mencapai tujuan menjadikan manusia yang masagi, melalui pembentukan serangkaian kombinasi dan kerjasama kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua dan masyarakat sebagai pemimpin utama dalam pengambilan keputusan. Jika transformasi ini dapat dilakukan, bukan tidak mungkin akan meningkatkan kualitas pendidikan jangka menengah, dan akan membawa lembaga pendidikan yang berbeda dari sekolah berasrama lain saling terkait dalam hal kualitas dan kompetensi. Ini juga akan membantu meningkatkan apresiasi publik terhadap nilai dan relevansi sistem pendidikan secara keseluruhan
6	Jurnal Nasional	Dese Setyoloulan, Nadia, Rafidah (2020)	Kinerja Organisasi Kemahasiswaan hubungannya dengan terminology Human Capital	Kinerja organisasi mahasiswa dalam terminologi human capital di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang dinilai dapat mempengaruhi dari peningkatan kinerja.
7	Jurnal Nasional	Octavia Marlene Wijaya (2022)	Mengukur Peran Manajemen Pengetahuan, Human Capital, dan Inovasi dalam Memengaruhi Kinerja Guru	Manajemen pengetahuan berpengaruh positif sebesar 0,690 terhadap human capital; manajemen pengetahuan berpengaruh positif sebesar 0.424 terhadap inovasi; manajemen pengetahuan berpengaruh positif sebesar 0,185 terhadap kinerja organisasi; human capital berpengaruh positif sebesar 0,533 terhadap inovasi; dan inovasi berpengaruh positif sebesar 0,698 terhadap kinerja organisasi. Human capital berpengaruh negatif sebesar 0,018 terhadap kinerja organisasi.
8	Jurnal nasional	Siti nurjannah (2014)	Human capital dan peranan pemerintah dalam pendidikan	Human Capital adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan profesional. Sumber daya manusia bagi perusahaan dimiliki oleh kemampuan kolektif karyawannya untuk

				menciptakan ide, inovasi dan solusi yang tepat untuk berkontribusi pada pencapaian tujuan perusahaan. Bagi individu, modal manusia adalah kemampuan untuk dapat memenangkan persaingan di dunia untuk memberikan nilai lebih dalam hal keuangan bagi pekerja. Peran pemerintah dalam pendidikan adalah melindungi mereka dan memberikan kesempatan pemerataan pendidikan, berperan sebagai mitra, pendamping, fasilitator, pelayan masyarakat dan penyandang dana; melindungi warga negara dari pengaruh negatif pihak luar, memberikan kesempatan yang sama untuk belajar bagi setiap warga negara. Pemerintah sebagai amanah Undang-Undang Tahun 1945 wajib menetapkan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional bagi seluruh warga negara Indonesia
9	Jurnal Nasional	Muh. Niam(2021)	Kontribusi pondok pesantren dalam mengembangkan Human capital	Pengembangan human capital yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren RN ASA telah memberikan perubahan serta perkembangan pada aspek pendidikan, moral, sosial, dan ekonomi masyarakat sekitar Pondok Pesantren RN ASA.
10	Jurnal Nasional	Evi Adriani	Pengukuran Modal Manusia (Suatu Studi Literatur)	Proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan bukanlah semata-mata kegiatan konsumtif, melainkan bentuk investasi Sumber Daya Manusia (SDM).
11	Jurnal Nasional	Yulan Tiarni Legistia (2019)	Pengembangan Lembaga: Upaya Membangun Sekolah BerasramaBerkualitas untuk Mencetak Human Capital dan Social Capital	Mengembangkan sekolah yang efektif pada sekolah asrama menjadi alternatif untuk proses pembiasaan moral dalam upaya untuk membangun individu integratif antara human capital dan social capital

	Mengoptimalkan manajemen berbasis sekolah melalui partisipasi semua elemen sekolah, masyarakat dan pemerintah;
	Sistem manajemen startegis serta mengintegrasikan proses manajemen strategis dalam menilai posisi kelembagaan dan harapannya di masa depan

12	Buku	Joog Hartog dan henriettle maassen van den brik	Human capital (theory and evidence)	Pada saat pemerintah dan pembuat kebijakan sangat menekankan pada 'ekonomi pengetahuan' dan nilai ekonomi pendidikan, teori modal manusia menjadi sangat penting. Namun, penelitian di bidang ini seringkali bersifat sangat teknis dan karena itu tidak mudah diakses oleh mereka yang ingin menggunakannya sebagai panduan untuk pembentukan kebijakan. Buku ini memberikan antarmuka antara penelitian semacam itu dan potensi penerapannya dalam pemerintahan, pendidikan, dan bisnis. Melaporkan inisiatif penelitian utama, temuan baru disajikan dengan cara non-teknis pada tiga tema utama: mengukur manfaat modal manusia, penerapan model modal manusia, dan intervensi kebijakan. Ditujukan untuk para peneliti akademis dan profesional yang peduli dengan masalah dan teknik teori modal manusia, buku ini juga akan berguna untuk program pascasarjana di bidang ekonomi pendidikan untuk melengkapi buku teks standar.
13	Jurnal ternational https://www.tandfonline.com/	In – Sri Mulyani Indrawati dan Ari Kuncoro (2021)	Improving Competitiveness Through Vocational and Higher Education: Indonesia's Vision For Human Capital Development In 2019–2024	untuk memperbaiki modal manusianya sebagai respon perubahan populasi dan struktur ekonomi guna memanfaatkan pengembangan teknologi dari Revolusi Industri Keempat.. Kerangka kebijakan pendidikan Indonesia untuk memperbaiki SDM dan meningkatkan daya saing negara berfokus di lima area: akses terhadap pendidikan; kualitas pendidikan; sinergi antar pemerintah, industri dan pendidikan tingkat tinggi; keterkaitan industri; dan sistem insentif. Sementara itu, disrupsi akibat pandemi Covid-19 memaksa sistem pendidikan Indonesia

				untuk merevolusi metode pengajaran untuk beradaptasi dengan kondisi pandemi dan pasca pandemi.
14	Jurnal ternational https://www.tandfonline.com/	In Onur Shapchi – dan Jason F. Shogren (2017)	Environmental quality, human capital and growth	untuk mengukur dampak perubahan kualitas udara pada sumber daya manusia. Guncangan eksogen terhadap kualitas udara disebabkan oleh resesi di sektor manufaktur dan konstruksi. Studi ini membandingkan perubahan modal manusia di kabupaten yang memiliki pengurangan polusi besar dengan perubahan modal manusia di kabupaten dengan pengurangan polusi kecil sambil mengontrol perubahan pendapatan dan tren heterogen lainnya di seluruh kabupaten. Kami pertama kali menyajikan model yang memotivasi untuk menunjukkan bagaimana degradasi lingkungan mempengaruhi investasi modal manusia melalui efek kesehatan yang negatif.

15	Jurnal ternational https://www.tandfonline.com/	In Wendi E. Bukowitz, – Ruth L. Williams dan Edwards S. Mactas (2016)	Human Capital Measurement	Sebagian besar organisasi padat pengetahuan menyadari bahwa sumber keunggulan kompetitif mereka berasal dari sumber daya manusia.

IV. Kesimpulan

Melalui hasil penelusuran dan pemetaan literatur terhadap Human Capital dalam lembaga pendidikan maka dapat ditemukan dimensi/faktor- faktor yang menjadi bagian dari Human Capital di dunia pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Human Capital adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan profesional. Sumber daya manusia bagi perusahaan dimiliki oleh kemampuan kolektif karyawannya untuk menciptakan ide, inovasi dan solusi yang tepat untuk berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan.
2. Praktik human capital dilakukan melalui pelatihan keterampilan di dalam pendidikan maupun masyarakat Human capital yang lebih medalam merespon isu-isu mengenai penyiapan modal SDM oleh pemerintah maupun masyarakat melalui pendidikan.Terkait isu-isu mengenai human capital mencakup manajemen SDM, kepemimpinan, kebijakan, mutu pendidik, karier SDM, supervisi dan pengawasan, membangun karakter, dan yang berkaitan dengan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Komponen human capital yakni individual *capability, individual motivation, the organization climate, workgroup effectiveness dan leadership".*
4. Manajemen SDM dalam meningkatkan strategi pembelajaran di era new normal adalah dengan upaya, kesiapan matang, pembekalan baik dari segi kecakapan TI dan keterbiasaan berlangsungnya virtual learnig. Strategi pembelajaran yang paling tepat dalam era new normal ini ialah mengikuti aturan Kemendikbud dengan pembelajaran virtual melalui platform-platform yang telah disepakati
5. Mengembangkan sekolah yang efektif pada sekolah asrama menjadi alternatif untuk proses pembiasaan moral dalam upaya untuk membangun individu integratif antara human capital dan social capital
6. Sebagian besar organisasi padat pengetahuan menyadari bahwa sumber keunggulan kompetitif mereka berasal dari sumber daya manusia.
7. Kebijakan pendidikan Indonesia untuk memperbaiki SDM dan meningkatkan daya saing negara berfokus di lima area: akses terhadap pendidikan ; kualitas pendidikan; sinergi antar pemerintah, industri dan pendidikan tingkat tinggi; keterkaitan industri; dan sistem insentif.
8. Proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan bukanlah semata-mata kegiatan konsumtif, melainkan bentuk investasi Sumber Daya Manusia (SDM).

DAFTAR PUSTAKA

https://ojs.uph.edu/index.php/JKP/article/view/5527

https://www.researchgate.net/publication/350945652_Kinerja_Organisasi_Kemahasiswaan_Hubungannya_Dengan_Terminologi_Human_Capital

Ismail, Ismail, Nurdin Latif, and Yusram Adi. "Pengaruh Intellectual Capital, Human Capital Management, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia terhadap kinerja Polisi pada Polres Pelabuhan Makassar." *YUME: Journal of Management* 6.1 (2023): 208-217.

Niam, Muh. and Adi, Isbandi Rukminto (2021) "Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Human Capital," *Jurnal Pembangunan Manusia*: Vol. 2: No. 1, Article 2.

Sagala, Syaiful, (2017), "Human Capital Membangun Daya Manusia Berkarakter Unggul Melalui Pendidikan Berkualitas", Jakarta : Kencana**.**

Nurjanah, S. (2014). Human Capital Dan Peranan Pemerintah Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Econosains*, *12*(1), 83-90.

Tiarni Legistia, Y. (2019). Pengembangan Lembaga: Upaya Membangun Sekolah Berasrama Berkualitas untuk Mencetak Human Capital dan Social Capital. *NIẒĀMUL`ILMI : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(01), 42-58. https://doi.org/10.1234/nizamullilmi.v4i01.8 More Citation Formats